

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Allah SWT menganugerahkan kemampuan kepada hambanya, dan berbagai keadaan yang akan dilalui manusia. Sebuah kemampuan tersebut, manusia memiliki hak dalam memilih arah kehidupannya; baik atau buruk. Beserta bebas untuk berikhtiyar inilah setiap insan harus mempertanggung jawabkan semuanya nanti kepada Allah SWT. Juga dengan sifat rahman Allah yang memberikan kemampuan kepada manusia untuk mengembangkan berbagai potensi yang dimilikinya sebagai petunjuk untuk menuju kesejahteraan baik dunia mau pun akhirat dan ini yang dinamakan pendidikan dalam Islam.

Sebagaimana yang diulas oleh Azyu Mardi dalam bukunya bahwa pendidikan Islam merupakan sumber pengetahuan yang memberikan petunjuk dan arahan bagi setiap insan pada kehidupannya, dengan tidak menghiraukan fitrah manusia. Dengan kerangka objek yang akan dicapai melalui pendidikan Islam itu bisa dirumuskan keinginan yang akan diperoleh dengan cara pendidikan, serta dapat menilai hasil yang telah mampu dicapai.¹

Terlibatnya setiap insan pada pendidikan adalah suatu yang tidak bisa dipisahkan, melihat setiap insan mempunyai keperluan guna membuat lestari dan mewarisi hal-hal dalam kelompoknya tersendiri pada penerus seterusnya, serta menerapkan ilmu yang sudah diperolehnya.

¹ Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam Tradisi dan Modernisasi di Tengah Tantangan Milenium III* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014), 8-9.

Dengan demikian, dua keperluan tersebut selalu ada pada saat melaksanakan kegiatan pendidikan, yaitu *transfer of value* dan *transfer of knowledge*, ini dua-duanya perlu dilakukan dengan selaras dan berkelanjutan.² Perlu juga dilakukan studi terhadap dinamika historis yang menjadi implementasi ide-ide Islam, baik di wilayah-wilayah lahirnya Islam sampai dengan wilayah-wilayah lainnya.³

Mengingat bahwa pendidikan berjalan selama hidup, jadi tidak ada kata selesai pada pendidikan. Inilah yang disebutkan dengan pendidikan selama semasa hidup (*long life education*), atau dalam islam dikenal dengan pendidikan dari lahir hingga menemui ajal (*minal mahdi ilal lahdi*), walaupun seperti ini secara resmi pendidikan mempunyai batas tingkatan dari tingkat pendidikan usia dini, sampai sekolah tinggi, yang masing-masing mempunyai ketidak samaan pada system pendidikan pada setiap tingkatannya.

Tentu tidak semua daerah mempunyai semua tingkatan tersebut, di samping itu di daerah pedalaman, pedesaan dan wilayah terpencil lainnya yang terbatas sesuai dengan kapasitasnya, berbeda dengan daerah perkotaan yang relatif banyak dan mempunyai semua tingkat pendidikan, Maka karena itulah tidak ada istilah tamat dalam belajar.

Oleh karenanya, juga dibutuhkanlah *rihlah* atau perjalanan *ilmiah* untuk menuntut ilmu dan mencapai pendidikan yang lebih tinggi mengingat di era

² Mukani, *Dinamika Pendidikan Islam* (Malang: Madani, 2016), 18.

³ Edi Susanto, *Dimensi Studi Islam Kontemporer* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2017), 10.

globalisasi ini tingkat pendidikan dan kemampuan diri menjadi tolak ukur dalam menejemen pekerjaan, seperti guru, pekerja kantor, dll.

Apabila kita melihat kembali (*flashback*) sejarah para Ulama' klasik, hampir kesemuanya melakukan tradisi *rihlah ilmiah* pada satu tempat pada tempat lainnya. Akan tetapi dalam penelitian ini memfokuskan *rihlah ilmiah* pada satu perspektif tokoh Ulama' saja yaitu tokoh dalam bidang pendidikan yang masyhur yaitu Imam Ghazali. Tidak bisa dipungkiri jika ini menjadi sangat menarik untuk dikaji dan diteliti.

Oleh karenanya, dibutuhkanlah *rihlah ilmiah* guna sebagai pertimbangan yang dapat digunakan dalam rangka merekonstruksi disiplin-disiplin keilmuan Islam untuk kepentingan masa depan. Sebagaimana tradisi para Ulama' terdahulu yang suka dan biasa melakukan ekspedisi *rihlah*.

Sebagaimana berdasarkan pemahaman yang telah dijelaskan, peneliti tergerak untuk meneliti lebih jauh lagi meneliti tentang *Rihlah Ilmiah dalam Tradisi Pendidikan Islam Perspektif Imam al-Ghazali (Telaah Kitab Ihya' Ulumiddin)* untuk dijadikan sebuah penelitian.

B. Fokus penelitian

Penelitian ini, yang peneliti gunakan metode kualitatif, maka pembatasan penelitiannya terletak dalam fokus penelitian itu sendiri.⁴ Apabila melihat pembahasan konteks penelitiannya, maka fokus penelitiannya:

⁴ Amos Neolaka, *Metode Penelitian dan Statistik untuk Perkuliahan, Penelitian Mahasiswa Sarjana, dan Pascasarjana* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 184.

1. Bagaimana konsep *rihlah ilmiah* perspektif Imam al-Ghazali dalam Kitab *Ihya' Ulumiddin* ?
2. Bagaimana bentuk *rihlah ilmiah* dalam tradisi pendidikan Islam perspektif Imam al-Ghazali (*Telaah Kitab Ihya' Ulumiddin*) ?
3. Bagaimana *Relevansi* konsep *rihlah ilmiah* terhadap pengembangan khazanah keilmuan di era *milenial*.

C. Tujuan penelitian

Setiap penelitian tentunya pasti punya tujuan yang mendasari penelitian tersebut atau menjadi dasar dalam penelitian ini, sehingga dapat tercapai apa yang diinginkan. Jadi tujuan yang akan diperoleh dalam penelitian ini ialah sebagaimana berikut:

1. Mengetahui konsep *rihlah ilmiah* dalam perspektif Imam al-Ghazali.
2. Mendeskripsikan bentuk *rihlah ilmiah* dalam tradisi pendidikan Islam perspektif Imam al-Ghazali (*Telaah Kitab Ihya' Ulumiddin*).
3. Untuk Mengetahui *Relevansi* konsep *rihlah ilmiah* terhadap perkembangan khazanah keilmuan di era *milenial*.

D. Kegunaan penelitian

Sedangkan hasil penelitian ini, peneliti harap mampu untuk digunakan atau dapat diperoleh berbagai manfaat dari hasil penelitian ini. Yang kegunaan dari penelitian ini memiliki dua manfaat atau dua nilai kegunaan sebagaimana berikut:

1. Secara *teori*, peneliti harap dapat memberi tambahan pengetahuan tentang konsep *rihlah ilmiah* dalam perspektif Imam al-Ghazali (*Telaah Kitab Ihya' Ulumiddin*).

Sedangkan kegunaan atau manfaat penelitian ini yang secara *praktis* dari hasil penelitian yang didapat, agar memberikan nilai guna bagi berbagai kalangan antara lain:

1. Bagi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Madura khususnya Pascasarjana jurusan Tarbiyah, sebagai sumbangsih pemikiran dan menambah khazanah wawasan keillmuan dan pendidikan khususnya tentang *rihlah ilmiah* dalam dunia pendidikan Islam.
2. Bagi perpustakaan adalah *center education* atau sumber pengetahuan sangat membutuhkan penemuan ilmu baru termasuk sebuah penelitian. Untuk itu, maka kemungkinan hasil penelitian ini bisa dijadikan sebagai referensi atau rujukan untuk pembaca.

E. Definisi istilah

Selanjutnya dalam hal ini, dipandang perlu untuk memperjelas dengan apa yang sudah dipaparkan di atas maka dianggap penting untuk mengulas tentang definisi-definisi istilah dari masing-masing kata kunci agar para pembaca lebih mudah atau lebih gampang untuk memahami pada istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini.

1. *Rihlah Ilmiah* tersusun dari dua kata, ialah kata *Rihlah* dan kata *Ilmiah*. Secara etimologi *Rihlah* adalah perpindahan dari satu tempat ke tempat

lainnya. Bentuk jamak *rihlah* ialah *rahhal* dan *rahhalah*, seperti kata *rahhal* yaitu banyak melakukan *rihlah*. *Rahhalah* juga berarti *safar*.⁵ Dalam kamus Al-Munawwir kata *rihlah* mempunyai arti bepergian atau perjalanan.⁶ Juga dijelaskan di kamus al-Mufradat fi Gharib al-Qur'an karya al-Gharib al-Ashfani dan Kamus Lisanul Arab karya Ibnu Manzhur kata *rihlah* dalam bentuk *irtahala-yartahilu-irtihalan* (ارتحل - يرتحل - ارتحالاً) yaitu pindah dari satu asal ketempat asal lainnya atau juga disebutkan sebagai bepergian atau bersama cara melakukan perjalanan.⁷ Sedangkan kata *Ilmiah* adalah berhubungan dengan ilmu pengetahuan atau bersifat ilmu pengetahuan, keilmuan, keilmu pengetahuan, memenuhi kaidah dalam ilmu pengetahuan.⁸ Jadi *Rihlah Ilmiah* adalah suatu perjalanan atau bepergian yang bertujuan untuk mendapatkan ilmu pengetahuan.

2. Tradisi merupakan sebuah adat kebiasaan yang dilakukan generasi ke generasi selanjutnya secara dipelihara atau setiap sesuatu yang diwariskan dari masa sebelumnya. berupa hasil cipta atau karya manusia.⁹
3. Pendidikan Islam adalah bentuk ikhthiyar manusia yang digunakankan untuk menerapkan seluruh potensi manusia baik lahiriah maupun batiniah untuk menjadi pribadi seorang muslim yang utuh.¹⁰

⁵ Abdullah bin Bathutuh, *Rihlah Ibnu Bathutuh Memoar Perjalan Keliling Dunia Di Abad Pertengahan* (Jakarta: Pustaka Al-Kaustar 2018), xvi.

⁶ Ahmad Warson Munawwir, *Kamus al-Munawwir Arab – Indonesia* (Surabaya: Pustaka Progressif, 1997), 482.

⁷ Nurul Hidayah, *Makna Rihlah dan Safar dalam Al-Qur'an Studi Penafsiran Ibnu Kastir dan M.quraish Shihab*. (Skripsi. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2017), 3.

⁸ M. Dahlan. Y. Al-Barry, *Kamus Induk Istilah Ilmiah* (Surabaya: Target Press, 2003), 302.

⁹ Ibid.,780.

F. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini dicantumkan peneliti yang telah lampau yang ada kaitannya dengan penelitian yang akan dilaksanakan, baik penelitian yang telah diterbitkan atau belum pernah diterbitkan. pada pembahasan ini bisa terlihat sampai sejauh mana keaslian dan di mana letak penelitian yang akan dilaksanakan. Dalam hal ini terdapat beberapa penelitian terdahulu, sebagaimana berikut:

1. Tesis “*Perjalanan dalam Perspektif al-Quran (Kajian Tafsir Tematik)*” 2016 karya Marfu’atun. Dalam Penelitian ini lebih membahas tentang konsep perjalanan yaitu ayat-ayat pada al-Qur’an yang berkaitan atau membahas tentang perjalanan, siapa saja yang melaksanakan perjalanan tersebut, begitu juga tujuan serta hikmah dalam suatu perjalanan tersebut. Adapun perbedaan yang sangat jelas dalam tesis ini dan penelitian yang sedang peneliti kaji, yaitu tentang konsep *rihlah* dalam perspektif Imam al-Ghazali.
2. Selain itu peneliti juga mendapat bahasan dalam sebuah jurnal Studi Insania yang membahas tentang *rihlah ilmiah* yang ditulis oleh Dzikri Nirwana dengan judul “*Tradisi Rihlah Ilmiah di Kalangan Ulama’ Hadist*”, jurnal ini mempunyai kajian yang mirip dengan penelitian yang sedang peneliti teliti yaitu tentang *rihlah ilmiah* para Ulama’ Hadist dalam *rihlahnya* para Ulama’ ahli Hadist mencari dan mengkodifikasikan Hadist-

¹⁰ Prof. Dr. H. Haidar Putra Daulay, M.A, *Pendidikan Islam dalam Perspektif Filsafat* (Jakarta: Kencana Prenadamendia Grop, 2014), 11.

Hadist Nabi SAW. Bedanya dengan penelitian ini adalah fokus penelitiannya yang berfokus pada *rihlahnya* para Ulama' Hadist sedangkan peneliti fokus pada *rihlah ilmiah* perspektif al-Ghazali dalam kitab *Ihya' Ulumiddin*.

3. Dalam jurnal *KARSA* membahas tentang *rihlah ilmiah* dengan judul "*Rihlah Ilmiah Sebagai Wisata Intelektual Santri*" karya Umar Bukhary (penulis, Dosen STAIN Pamekasan, dan mahasiswa program Dotor Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta). Jurnal ini membahas sebuah tradisi para santri dalam melaksanakan *rihlah ilmiah* yaitu berpindah dari pesantren ke pesantren yang lainnya dengan niatan guna mendapatkan ilmu agama yang sudah dikuasai bimbingan rohaniah dan kemantapan pada kehidupan sehari-harinya antara hubungan kiyai dan santrinya. Sehingga agenda inilah yang menjadi tradisi wisata intelektual kaum para santri, dalam penelitian ini terdapat sedikit kesamaan antara penelitian ini dengan jurnal tersebut yaitu pembahasan tentang *rihlah ilmiah* dalam perjalanan seseorang dalam pendidikan Islam namun perbedaannya adalah peneliti fokus dalam pengkajian "*rihlah ilmiah dalam tradisi pendidikan Islam perspektif Imam Ghazali (telaah kitab Ihya' Ulumiddin)*".

Tabel 1.1
Kajian Terdahulu

No.	Penulis	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Marfu'atun	<i>Perjalanan dalam Perspektif al-</i>	Dalam penelitian ini	Perbedaannya adalah tesis ini

	(Tesis)	<i>Quran (Kajian Tafsir Tematik)</i>	persamaannya adalah sama-sama membahas tentang <i>rihlah</i> atau perjalanan	menjelaskan tentang ayat-ayat dalam al-Qur'an tentang perjalanan beserta tujuannya, sedangkan penelitian ini membahas tentang konsep <i>rihlah</i> perspektif Imam Ghazali.
2	Dzikri Nirwaana (Jurnal)	<i>Tradisi Rihlah Ilmiah di Kalangan Ulama' Hadist</i>	Dalam penelitian ini sama-sama meneliti <i>rihlah ilmiah</i>	Walaupun ada kesamaan akan tetapi konteks dan fokus penelitiannya berbeda yaitu kajian fokus masalah yang diambil adalah tentang Hadist.
3	Umar Buchary (Jurnal)	<i>Rihlah Ilmiah Sebagai Wisata Intelektual Santri</i>	Sama-sama membahas tentang <i>rihlah ilmiah</i>	Akan tetapi dalam penelitian ini pembahasannya adalah tentang <i>rihlah</i> atau perjalanan <i>ilmiah</i> dalam pendidikan Islam perspektif Imam al-Ghazali dalam kitab <i>Ihya' Ulumiddin</i>

G. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Ragam jenis penelitian kepustakaan sebagaimana yang akan dilakukan pada penelitian ini. Dapat dikelompokkan menjadi empat bagian sebagaimana berikut:

- a. Study teks kewahyuan merupakan penelitian pada teks atau nas-nas al-Qur'an atau terhadap kitab lain dalam pembahasan tertentu, seperti prinsip hukum dalam al-Qur'an, selain itu permasalahan lain yang sesuai dengan fokus penelitian misalnya terkait pendidikan, ekonomi, sosial dan sebagainya.
- b. Kajian pemikiran tokoh. Penelitian tentang pemikiran tokoh adalah upaya meneliti pemikiran tokoh yang mempunyai karya fenomenal.
- c. Analisis buku teks merupakan buku pelajaran dari pendidikan usia dini sampai sekolah tinggi. Penelitian ini biasanya bersifat evaluasi guna melihat *relevansi* isi pembahasan buku dengan berkembangnya sosial budaya masyarakat serta perkembangan teknologi, terlebih penelitian pustaka rujukan sekolah tinggi, lebih bersifat pengembangan atau penerapan teori yang sudah ada.
- d. Kajian sejarah. Hampir semua penelitian sejarah menerapkan metode penelitian pustaka dan teknik pengumpulan data dokumenter. Yang diteliti bukan dokumenter saja tetapi juga peninggalan sejarah.

Dari semua jenis-jenis penelitian kepustakaan yang telah dipaparkan di atas, kajian pemikiran tokoh merupakan jenis penelitian yang sesuai dengan judul yang peneliti ambil, karena peneliti menggunakan kitab *Ihya' Ulumiddin* sebagai subjek penelitian yang merupakan karya dari pemikiran tokoh yaitu Imam al-Ghazali.¹¹

Selain itu peneliti juga gunakan pendekatan perspektif antropologis, pendekatan yang bekerja pada kerangka konseptual, perangkat nilai, asumsi dan perangkat gagasan tentang kebudayaan yang berkembang dalam tatanan kehidupan masyarakat, antropologi merupakan ilmu yang mempelajari keberagaman manusia secara holistik, meliputi aspek kebahasaan, biologis, sosial budaya, biologis, dan lingkungannya dalam dimensi waktu lampau, sekarang dan di masa yang akan datang.¹²

2. Data dan Sumber Data

Dalam penelitian pastinya tidak pernah terlepas dengan adanya data yang merupakan bahan baku informasi guna memberi gambaran fisik mengenai objek penelitian.

Objek yang akan dibahas dalam penelitian ini ialah *rihlah ilmiah* dalam tradisi pendidikan Islam perspektif Imam al-Ghazali (Telaah Kitab *Ihya' Ulumiddin*). Maka data yang dicari pada penelitian ini ialah data penelitian bersifat kualitatif.

¹¹ Amir Hamzah, *Metode Penelitian Kepustakaan Library Research*, (Malang: Literasi Nusantara, 2020), 24.

¹² *Ibid.*, 26.

Sedangkan Sumber data penelitian yang diambil pada penelitian ini ialah dengan mempergunakan sumber data primer dan sumber data sekunder. Sebagaimana berikut:

a. Sumber data primer

Sumber data primer merupakan referensi utama dalam penelitian ini. Sumber yang digunakan dalam penelitian ini adalah kitab “*Ihya’ Ulumiddin* karya Imam Ghazali”.

b. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder yang digunakan ialah buku-buku pendukung seperti buku, tesis dan juga artikel yang dapat menunjang terselesainya penelitian ini dengan data dari sumber yang akurat. Di antaranya yaitu:

- 1) Yazid bin Abdul Qadir Jawas, *Menuntut Ilmu Jalan Menuju Surga*, Pustaka at-Taqwa, Bogor, 2020.
- 2) Abdul Hakam Abdul Lathif, *Rihlah fil Islam*, Maktabah Dar Arabiyah Lilkitab, Mesir, 1996.
- 3) Abu Anas Majid Al-Bankani, *Rihlah Ulama’ dalam Menuntut Ilmu*, Darul Falah, Bekasi, 2018.
- 4) Bathutoh bin Abdullah bin Muhammad, *Rihlah Ibnu Bathutoh (Memoar Perjalanan Keliling Dunia di Abad Pertengahan)*, Pustaka Al-Kaustar, Jakarta Timur, 2018.
- 5) Salim, A. Fillah. 2016. *Rihlah Dakwah Melawat Berburu Hikmah*. Yogyakarta: Pro-U Media.
- 6) Muhammad al-Tijani al-Samawi, *Spiritual Traveller*, Marja, Bandung, 2015.
- 7) Tim Forum Kajian KASYAF, *Rihlah Semesta*, Lirboyo Press, Kediri, 2017.

3. Teknik Pengumpulan Data

Beberapa teknik pengumpulan data pada sebuah penelitian mempunyai banyak tahapan tetapi dalam teknik pengumpulan data pada penelitian ini yang peneliti gunakan ialah data pustaka atau studi dokumentasi.

Untuk itu pada pengumpulan data peneliti menggunakan metode “studi dokumen atau teks merupakan kajian yang menitik beratkan pada analisis atau interpretasi bahan tertulis berdasarkan konteksnya. Bahan bisa berupa catatan yang terpublikasikan, buku, teks, surat kabar, majalah, surat-surat, film, catatan harian, naskah, artikel, dan sejenisnya”.¹³

Metode ini peneliti gunakan untuk mengumpulkan buku-buku dan data-data yang sekiranya perlu pada penelitian ini. Untuk melakukan metode dokumentasi ini, biasanya menggunakan check-list untuk mencari variable-variable yang telah ditentukan. Guna mencatat apa yang belum ditentukan dalam daftar variable.

Langkah-langkah yang perlu dilaksanakan saat melakukan pengumpulan data pada penelitian pustaka sebagaimana berikut:

- a. Mengumpulkan rujukan yang berhubungan pada tema yang diteliti.
- b. Menyusun dokumen-dokumen, buku-buku, atau sumber data yang lain berdasarkan tingkat kepentingannya dalam sumber data primer dan sekunder.

¹³ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradikma Baru* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 152-153.

- c. Mengkutip data yang perlu sesuai dengan fokus penelitian konkrit dengan sumbernya.
- d. Mengkonfirmasi atau *cross check* dari sumber primer atau sumber lainnya guna keperluan validitas dan reabilitas.
- e. Kelompokkan data berdasarkan sistematika penelitian.¹⁴

4. Analisis Data

Setelah data terkumpul melalui teknik pengumpulan data dan merupakan bahan mentah, maka tahap selanjutnya adalah menganalisisnya melalui metode yang relevan dengan data yang didapat. Adapun metode yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini yaitu Analisis Isi (*Content Analysis*).

Menurut Krippendorft sebagaimana dikutip Lexy. J. Moeleong *Content Analysis* ialah teknik penelitian yang digunakan untuk memperoleh kesimpulan yang replikatif dan sah dari data atas dasar konteksnya.¹⁵

Dalam hal ini peneliti mendeskripsikan baik kutipan langsung maupun tidak langsung dalam bentuk bahasa peneliti dengan tidak mengurangi esensi serta kemudian meneliti dan mengkaji secara mendalam tentang konsep pemikiran Imam al-Ghazali tentang *Rihlah Ilmiah* yang ada dalam kitab Ihya' Ulumiddin kemudian peneliti mencoba memberikan pendapat atau penafsiran sesuai dengan kecenderungan teks yang diinginkan.

¹⁴ Amir Hamzah, *Metode Penelitian Kepustakaan Library Research* (Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2020), 60.

¹⁵ Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 220.